

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 merupakan permulaan dari adanya pandemi covid-19 di bumi ini. Wuhan, China merupakan tempat pertama ditemukannya virus covid-19. Peningkatan kasus covid-19 terjadi begitu cepat dan sangat signifikan sampai akhirnya pada pembukaan tahun 2020 virus covid-19 masuk ke negara Indonesia dan membuat kekacauan di hampir setiap bidang, seperti social sector, health sector, dan yang paling penting berimbas pada perekonomian dunia khususnya pada perekonomian Indonesia.<sup>1</sup> Dari BPS, siklus perekonomian di negara Indonesia di tahun 2020 terjadi penurunan hingga 2,07%. Nilai ini menyusut bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mana dapat dilihat dari BPS di tahun 2019, perekonomian di negara Indonesia mengalami kenaikan mencapai 5,02% hingga terlihat nyata bahwa Indonesia sekarang ini berhadapan langsung dengan masa sulit ekonomi. Struktur ekonomi Indonesia di tahun 2020 dipengaruhi oleh provinsi yang berada di Pulau Jawa sebanyak 58,75 persen, dengan performa ekonomi yang mengalami penurunan sebanyak 2,51%.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan sangat drastis di tahun 2020, menunjukkan pada masyarakat bahwa ancaman pandemi covid-19 benar-benar nyata. Diterapkannya kerja dari rumah (*Work From Home*) dan juga pembatasan fisik telah mengubah perilaku ekonomi masyarakat, seperti jumlah produksi yang menurun sebab adanya banyak pekerja yang mengalami PHK, tingkat belanja serta konsumsi para warga yang menyusut karena berkurangnya tingkat pemasukan masyarakat selama pandemi, terlebih bagi para warga yang

---

<sup>1</sup> Yudistia Teguh Ali Fikri & Ida Abdul Gopar, "Analisis Peningkatan Angka Pengangguran Akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia", *Indonesian Journal Of Business Analytics (IJBA)* 1, no. 2 (2021): 108, diakses pada 22 November, 2021, <https://journal.yp3a.org/index.php/ijba/article/download/59/30>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020", BPS, no. 13/02/Th.XXIV, (5 Februari 2021): 1, diakses pada 5 Desember, 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>.

pekerjaannya menjadi karyawan harian atau karyawan tidak resmi. Jika hal ini terjadi berkepanjangan pada waktu yang dianggap tidak singkat, diperkirakan angka kemiskinan di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 12,4 persen atau sebesar 8,5 juta jiwa.<sup>3</sup>

Kemiskinan adalah suatu permasalahan dibagian makro ekonomi yang sering menjadi animo suatu Negara terlebih bagi suatu Negara yang sedang mengalami perkembangan seperti Negara Indonesia. Sebab apabila suatu negara tidak dapat melakukan penanganan terhadap permasalahan tersebut dengan baik, maka nantinya bisa berdampak buruk bagi negara itu sendiri. Kemiskinan bisa menyebabkan adanya masalah politik, sosial, serta ekonomi pada warga sehingga akan berujung pada pemerintahan yang kacau dan tidak stabil.<sup>4</sup> Tingkat kemiskinan di negara ini mencapai angka yang tidak normal yakni pada saat pandemi covid-19 mencapai puncaknya. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2020 tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai angka 10,19% meningkat 0,97% dari tahun 2019.<sup>5</sup>

Naiknya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi secara nasional karena adanya dampak dari pandemi covid-19. Sebutan kemiskinan mencuat saat satu orang atau banyaknya orang tidak dapat memenuhi tingkat marmurnya dalam perekonomian atau tidak mampu memenuhi keperluan *basic* dalam kehidupan, mislanya terhadap memenuhi pakaian, makanan sehari-hari, tempat tinggal, kesehatan, serta pada lembaga pendidikan. Permasalahan kemiskinan tidak hanya mengenai seberapa besar total keseluruhan serta persentase masyarakat tidak berkecukupan, namun ada juga hal lain yang harus lebih diperhatikan lagi yakni

---

<sup>3</sup> Fitra Rizal & Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19", *Al-Manhaj* 3, no. 1 (2021): 38, diakses pada 22 November, 2021, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almanhaj/article/download/631/327>.

<sup>4</sup> Fitra, "Filantropi Islam Solusi atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19", 39.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin September 2020 Naik Menjadi 10,19 Persen", BPS, no. 16/02/Th. XXIV, (2021): 1, diakses pada 23 Desember, 2021, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>.

bagaimana pemerintah daerah harus mampu mengurangi angka penduduk miskin tersebut.<sup>6</sup> Berdasarkan pada data BPS, keadaan kemiskinan wilayah Jateng di tahun 2019 sebanyak 10,80 persen, di tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,61% dengan nilai 11,41%, dan pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,38% dengan nilai 11,79%.<sup>7</sup>

Tingkat pengangguran adalah faktor yang ikut andil dalam penguasaan tingkat kemiskinan di suatu daerah.<sup>8</sup> Menganggur akan mengakibatkan turunnya progres ekonomi serta menyebabkan seseorang menjadi bergantung kepada orang-orang yang produktif yang akhirnya menyebabkan angka ketergantungan menjadi bertambah serta penghasilan rata-rata setiap orang mengalami kemerosotan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan tingkat kemakmuran setiap penduduk. Penghasilan penduduk akan sampai pada titik maksimal bilamana jumlah lapangan kerja bisa direalisasikan secara penuh. Dengan menganggur, mengakibatkan sumber daya akan terbuang secara sia-sia. Seiring dengan penurunan produktivitas, penghasilan warga pun akan menyusut yang pada akhirnya bisa membuat kemelaratan serta permasalahan sosial yang lainnya.<sup>9</sup>

IPM atau biasa disebut dengan indeks pembangunan manusia adalah sebuah indikator strategis yang sering diterapkan supaya bisa melihat usaha serta performa dari program

---

<sup>6</sup> Vania Grace Sianturi dkk, “Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019)”, *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no.2 (2021): 126, diakses pada 22 November, 2021, <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/download/4270/2788>.

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Kemiskinan 2019-2021”, BPS, diakses pada 22 November, 2021, <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>.

<sup>8</sup> Deysy Lendentariang dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no.2 (2019), diakses pada 6 Desember, 2021, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/24859/24565>.

<sup>9</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum & U. Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia”, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 225, diakses pada 6 Desember, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/3663/pdf>.

pembangunan secara keseluruhan pada suatu area. Di bagian ini, indeks pembangunan manusia dipandang sebagai ilustrasi hasil dari adanya program pembangunan yang sudah dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya. Sebagaimana majunya sebuah program pembangunan pada sebuah periode bisa dilihat serta dinilai dari angka indeks pembangunan manusia di awal serta akhir dari periode tersebut. Indeks pembangunan manusia adalah sebuah ukuran yang mana dapat memperlihatkan akibat dari performa pembangunan daerah yang memiliki ukuran amat begitu luas, sebab mempertunjukkan mutu dari masyarakat suatu daerah pada sebuah intelektualitas, harapan hidup serta tingkat umum sebuah kehidupan yang pantas.<sup>10</sup>

Bantuan sosial atau biasa disebut dengan bansos adalah suatu wujud program kegigihan ekonomi untuk rumah tangga yang tidak berkecukupan dalam berhadapan langsung dengan naik-turunnya yang ada pada segi makanan, kesehatan, lembaga pendidikan ataupun krisis ekonomi dan juga bencana alam. Yang mana memiliki arti bahwa bantuan sosial tidak hanya digunakan supaya menghilangkan kemiskinan, tetapi juga sebagai program penjamin untuk melindungi pada usaha meminimalkan liabilitas ekonomi rumah tangga yang tidak berkecukupan.<sup>11</sup> Pada saat pandemi covid-19 tentunya bantuan sosial mempunyai peran yang begitu penting untuk masyarakat miskin. Dengan kata lain, di tengah laju lambat dalam ekonomi, tingkat kemiskinan di suatu wilayah bisa dilakukan penekanan lewat program bansos.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sussy Susanti, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel”, *Jurnal Matematika Integratif* 9, no.1 (2013): 5, diakses pada 22 November, 2021, <http://jurnal.unpad.ac.id/jmi/article/download/9374/pdf>.

<sup>11</sup> Muh. Rasyid Ridha, dkk. “Pengaruh Bantuan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Parepare”, *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no.1 (2021): 76, diakses pada 22 November, 2021, <https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/economos/article/download/782/416>.

<sup>12</sup> Palupi Lindiasari S & Aji Wahyu Ramadhani, “Efektifitas Bantuan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan di Tengah Perlambatan Ekonomi Indonesia dengan Pendekatan Non-Parametrik”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 5, no. 1 (2019): 11, diakses pada 6 Desember, 2021, <https://core.ac.uk/reader/297913220>.

Bertumpu pada masalah yang ada tersebut, peneliti memiliki ketertarikan agar dapat melaksanakan penelitian mengenai tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 dengan judul **“Pengaruh, Indeks Pembangunan Manusia dan Bantuan Sosial sebagai Determinan Tingkat Kemiskinan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah 2020-2021).”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah ?
3. Apakah bantuan sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah ?
4. Apakah pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan bantuan sosial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Bermula pada sebuah penelitian yang dilakukan tentunya akan didapatkan hasil yang diinginkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti ataupun pihak lain. Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Secara teoritis penelitian ini diharap dapat meningkatkan wawasan mengenai kemiskinan. Di sisi lain, penelitian ini diharap bisa berguna menjadi sumber acuan untuk penelitian berikutnya.
- b. Menyampaikan bukti empiris kebenaran teori-teori mengenai beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada masa pandemi covid-19 yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan bantuan sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah daerah, hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi bahan pertimbangan agar dapat mengeluarkan kebijakan agar tingkat kemiskinan yang terjadi selama masa pandemi covid-19 di Provinsi Jawa Tengah bisa menurun. Dengan pengangguran, IPM, dan bantuan sosial sebagai contoh faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan.
- b. Bagi Penulis, penelitian ini diharap mampu menjadi ajang untuk mengembangkan pemikiran dan wacana yang dimilikinya yaitu dengan melakukan penerapan terhadap banyaknya teori yang didapatkan selama masa kuliah terhadap realita yang terjadi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh gambaran serta garis besar dari masing-masing komponen yang saling berkaitan, yang pada akhirnya akan didapat penelitian yang sistematis serta ilmiah. Sistematika penulisan skripsi yang akan disusun oleh penulis tertuang sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman pedoman

transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian isi, meliputi :

Bagian isi atau bagian utama ini berisikan garis besar yang tersusun dari 5 bab yang saling berkaitan, karena antara bab I sampai bab V adalah sebuah satu kesatuan yang utuh, seluruh bab tersebut yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai kemiskinan, pengangguran, indeks pembangunan manusia, bantuan sosial, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai jenis serta pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi serta sampel, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai simpulan, saran-saran, serta penutup.

3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka , lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.